

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sugiyem
PTBB FT UNY

ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang semakin cepat membuat guru harus profesional mengikuti perkembangan tersebut, utamanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak bisa ditawar lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan, seiring dengan meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi. Peningkatan profesionalisme guru saat ini menjadi hal yang penting karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era kompetitif.

Guru dituntut untuk profesional dan kreatif dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi tantangan dunia global agar kelak lulusan yang dihasilkan menjadi insan yang tidak hanya cerdas, namun juga mandiri dan kreatif. Lulusan yang mandiri dan kreatif akan dapat berperan dimana saja Guru profesional harus selalu berubah dari praktik lama, dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode dan resep-resep sukses masa lalu untuk menghadapi berbagai jenis tantangan profesional kini dan mendatang. Konsekuensi seorang guru yang profesional adalah harus berpihak pada perubahan terkait dengan profesionalnya. Dengan kata lain guru profesional harus bisa mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini termasuk perubahan dalam bidang teknologi dan informasi. Seorang guru profesional harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pembelajaran dan peningkatan kemampuan dirinya. Karena dengan ini maka seorang guru akan terus belajar sepanjang hayat dan akan bisa bertahan dengan semua perkembangan yang ada. Dengan belajar sepanjang hayat, maka guru akan dapat terus meningkatkan keprofesionalaanya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerjanya dalam menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era yang kompetitif.

Kata kunci: profesionalisme guru, teknologi informasi dan komunikasi

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas

dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.

Guru dituntut untuk profesional dan kreatif dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi tantangan dunia global agar kelak lulusan yang dihasilkan menjadi insan yang tidak hanya cerdas, namun juga mandiri dan kreatif. Lulusan yang mandiri dan kreatif akan dapat berperan dimana saja. Dia tidak akan tergantung pada lapangan kerja yang ada, akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja dimanapun dia berada. Lulusan yang mandiri dan kreatif selalu mencari jalan keluar atas permasalahan yang muncul dan memiliki inisiatif mencari pemecahan masalah yang relevan tanpa harus bergantung ataupun dibantu oleh orang lain.

Untuk menghasilkan lulusan yang handal, cerdas, mandiri dan kreatif diperlukan sosok guru yang kompeten, profesional dan kreatif dalam melaksanakan metode pengajaran baru. Guru itu harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan jaman. Salah satunya dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi. Karena dewasa ini segala hal yang menyangkut proses belajar mengajar diterapkan secara langsung menggunakan teknologi, baik media pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan dan sumber belajar. Sehingga untuk itu guru harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kompetensinya.

PEMBAHASAN

Guru profesional

Keseharian persoalan sumber daya manusia di Indonesia tidak lepas dari inti pokoknya yaitu kompetensi sumber daya manusia itu sendiri. Hampir semua kasus SDM yang mencuat di harian media massa bermuara pada persoalan ini, tidak terkecuali dengan guru. Karena merupakan suatu profesi maka guru dituntut untuk profesional dalam bidang pekerjaannya. Kata profesional merujuk pada dua hal, yaitu profesional dapat berarti orang yang menyandang suatu profesi, dalam hal ini adalah guru, dan profesional dapat berarti kinerja atau performance dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Sudarwan Danim, 2005:23)

Untuk melihat apakah seorang guru profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: 1) dilihat dari tingkat pendidikan minimal dan latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat mengajar, dan 2) penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan siswa, melakukan tugas bimbingan, dan lain-lain.

Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Maister (1997, dalam M.Hasan, Ani,2003) mengemukakan bahwa profesionalisme bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan.

Sedangkan Suyanto (2007:8) berpendapat bahwa guru profesional harus selalu berubah dari praktik lama, dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode dan resep-resep sukses masa lalu untuk menghadapi berbagai jenis tantangan profesional kini dan mendatang. Konsekuensi seorang guru yang profesional adalah harus berpihak pada perubahan terkait dengan profesionalnya. Dengan kata lain guru profesional harus bisa mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini termasuk perubahan dalam bidang teknologi dan informasi. Agar para guru memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dari berbagai bentuk perubahan global, maka guru harus memiliki karakteristik pribadi positif diantaranya: 1) *competency*, 2) *honesty*. 3) *punctuality*, 4) *integrity*, 5) *morality*, 6) *kindness* dan 7) *humility*.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan standar kompetensi sesuai bidang tugasnya dan pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sepanjang hayat. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007, Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi Pedagogik meliputi: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian, diantaranya: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial, meliputi: 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi Profesional, diantaranya: 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Upaya meningkatkan profesionalisme guru

Usaha meningkatkan profesionalisme guru merupakan tanggung jawab banyak pihak, baik lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan masyarakat. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penghasil guru, bekerja sama dengan instansi pemerintah, dalam hal ini adalah Depdiknas, juga berkolaborasi dengan PGRI dan masyarakat untuk menciptakan iklim profesional yang kental.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dengan jalan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi. Upaya ini dipertegas dengan diberlakukannya Undang-Undang guru dan dosen yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan untuk guru adalah Strata I (sarjana) dan Starata II untuk dosen.

Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan melalui sertifikasi, membentuk wadah kegiatan guru atau kelompok kerja guru, misalkan melalui MGMP, MGLS, Klub Guru Indonesia dan sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya

Berbagai upaya tersebut di atas tidak akan berhasil meningkatkan profesionalisme guru apabila guru sendiri tidak memiliki niat untuk berubah.

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menunjang keprofesionalannya guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media (Wikipedia.org.id).

Banyak hal yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Seorang guru dapat melakukan diskusi dengan guru di seluruh dunia dengan perantara internet. Pertukaran informasi, pengetahuan, berita, bahkan hiburan berlangsung dalam hitungan menit. Temuan-temuan bidang teknologi akan terus berkembang karena adanya sifat saling mengkait antara temuan satu dengan temuan yang lain. Salah satu dampak yang dapat dinikmati dari perkembangan industri komputer dalam bidang pendidikan adalah lahirnya *edutainment*, yakni pendidikan yang menjadi hiburan dan hiburan yang merupakan pendidikan sehingga proses pendidikan akan semakin menarik dan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara: 1) memanfaatkan internet untuk berbagi dan bertukar pengetahuan serta wawasan, juga untuk berdiskusi membahas suatu masalah serta mencari solusinya dengan guru di manapun. 2) mencari wawasan tentang metode pengajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan sumber belajar dan pemanfaatan media melalui artikel ilmiah, artikel populer, jurnal ilmiah, jurnal pendidikan kemudian dikolaborasikan sehingga dapat menemukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, 3) mencari informasi tentang pelatihan, diklat, seminar, workshop atau kegiatan ilmiah lainnya dengan mengakses website atau *homepage* terkait, 4) selalu memperbarui pengetahuan dan teknologi terkini (misalkan memanfaatkan *e-book*) sehingga transfer pengetahuan kepada siswa dapat disertai dengan contoh-contoh terbaru, 5) tergerak melakukan penelitian setelah membaca hasil-hasil penelitian sejawat atau hasil berdiskusi dengan sejawat, 6) berlatih membuat tulisan ilmiah berkaitan dengan pendidikan hingga dapat mengikuti lomba atau mempublikasikan hasil tulisan.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dilakukan dengan cara: 1) memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dengan berselancar di dunia maya dan menemukan metode, model dan teknik terbaru yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam profesi, 2) selalu melihat bahwa setiap masalah pasti dapat diselesaikan dengan pemikiran dan tindakan yang

kreatif, 3) membuat jaringan dengan sejawat yang berlatar belakang bidang ilmu yang sama, sehingga dapat *sharing*, menyelesaikan suatu masalah, 4) terbuka pada hal-hal baru sehingga dapat menerima informasi dengan luas, 5) mengadopsi teknik, metode, dan atau model pengajaran dari para ahli/pakar pendidikan atau guru di belahan dunia lain dan diterapkan dalam kelas yang dikelola disesuaikan dengan kebutuhan, 6) membuat media pembelajaran yang relevan dan sesuai digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dari hasil *browsing* di internet, 7) memberikan tugas mandiri ataupun tugas kelompok yang dapat memotivasi minat dan kreativitas siswa.

PENUTUP

Profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Namun yang terpenting dan paling utama adalah kesadaran guru itu sendiri untuk meningkatkan diri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional.

Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir guru. Oleh karena itu peningkatan profesionalisme guru harus dikaitkan dengan perkembangan karir guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta. Proses timbulnya kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional di kalangan guru bergantung kepada kesempatan yang diberikan dan usaha individu sendiri, dengan jeli melihat peluang dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah cepat dan guru akan sangat terbantu dalam tugasnya dengan memanfaatkan perkembangan ini. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi informasi diharapkan peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani M.Hasan. 2003. Pengembangan Profesionalisme Guru di Abad Pengetahuan. Homepage Pendidikan Network. Malang: Artikel Tesis Universitas Negeri Malang. diakses 12 Agustus 2008
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru
- Sudarwan Danim. 2002. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyanto. 2007. Tantangan Profesional Guru di Era Global. Pidato Dies Natalis Ke-43 UNY.27 Mei 2007
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas www.wikipedia.org.id